



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN PROMOSI WISATA
DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Asal :	Hadiah	Kelas
Terima :	Pengabdian	427
Oleh :	12 MAR 2008	FAI
No. Induk :		6
Pengkatalog :	fa	
Faisal		C-1

NIM 020103101056

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2008



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN PROMOSI WISATA DI
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

dijadikan untuk melengkapi persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya pada Program
Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh:

Faisal

NIM 020103101056

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2008

MOTTO

“No against without pains” (Penulis)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Aba dan Ummi' (Husin Al-gadri dan Fadlun Al-gadri), atas do'a dan kasih sayang yang tiada pernah henti

Kakak-kakakku tersayang (Abu Bakar, Umar, usman, dan Kak Aisyah), atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.

Saudara-saudaraku di SWAPENKA, atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.



LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata berjudul *Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Meningkatkan Promosi Wisata di Taman Nasional Meru Betiri* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

tanggal : 20 Desember 2007

tempa : Fakultas Sastra Universitas Jember

Pengawas/Penanggung Jawab
Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Pertama

Nur Rohma Syarif, S.Si
NIP. 710031768

Dosen Pembimbing,

Drs. Hadiri, M.A.
NIP. 130 531 974

Ketua Program Diploma III Bahasa
Inggris,

Drs. Wisasongko, M.A.
NIP. 131 798 138

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Samudji, M.A.
NIP. 130 531 973

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Praktek Kerja Nyata berjudul *Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Meningkatkan Promosi Wisata di Taman Nasional Meru Betiri* ini dapat terselesaikan.

Terima kasih buat semua pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. Samudji, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Wisasongko, M.A, selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Hadiri, MA., selaku Dosen Pembimbing Laporan Praktek Kerja Nyata.
4. Bapak Drs. Albert Tallapessy, M.A, selaku dosen wali.
5. Ibu Nur Rohmah, selaku pembimbing Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri.
6. Seluruh keluarga di Talango atas setiap dukungannya.
7. Semua keluargaku di SWAPENKA, terima kasih atas persaudaraan dan kekeluargaan yang menyenangkan dan suasana penuh kasih yang kalian berikan.
8. Rekan-rekanku di DKK khususnya si Anak Garam, terima kasih atas persahabatan yang mengesankan, dan LPMS.
9. Seluruh karyawan khususnya Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) Pantai Sukamade yang sudah memberikan pengarahan selama di Lapangan.

Semoga laporan ini bermanfaat dan mencapai maksud dan tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.

Jember, Desember 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.4 Tempat dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.4.1 Tempat Praktek Kerja Nyata	4
1.4.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
1.5 Prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kedudukan dan Peranan Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata	6
2.1.1 Kedudukan Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata	6
2.1.2 Peranan Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata.....	6
2.2 Pengertian Pariwisata dan Jenis-Jenis Pariwisata	8
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	8
2.2.1 Jenis-jenis Pariwisata	9
2.3 Pengertian wisatawan dan Jenis-Jenis wisatawan.....	10
2.3.1 Pengertian wisatawan.....	10
2.3.1 Jenis-jenis wisatawan.....	11

2.4 Pengertian, Jenis-Jenis dan Tujuan Promosi Wisata.....	12
2.4.1 Pengertian wisatawan	12
2.4.2 Jenis-jenis Promosi	12
2.3.1 Tujuan Promosi.....	14
2.5 Syarat Suatu Daerah Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....	14
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	16
3.1 Sejarah Singkat Berdirinya Taman Nasional Meru Betiri.....	16
3.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri.....	17
3.3 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri.....	18
3.3.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri.....	18
3.3.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri.....	18
3.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri.....	18
3.5 Potensi Taman Nasional Meru Betiri.....	20
3.6 Struktur Organisasi	22
BAB IV KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	25
4.1 Kegiatan Selama Melaksanakan Praktek Kerja Nyata	25
4.1.1 Kegiatan yang Dilakukan di Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri	25
4.2.1 Kegiatan yang Dilakukan di Pantai Sukamade	26
4.2 Peranan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Promosi Obyek wisata di Taman Nasional Meru Betiri	26
4.3 Pentingnya Bahasa Inggris bagi Dunia Pariwisata di Taman Nasional Meru Betiri	27
4.4 Hubungan Bahasa Inggris Dengan Kegiatan Promosi Wisata Di Taman Nasional Meru Betiri	28
4.5 Komponen-Komponen Bahasa Inggris dalam Kepariwisataaan ..	29
4.6 Sarana Promosi Pariwisata yang Terdapat di Taman Nasional Meru Betiri	31
4.7 Dampak Promosi Wisata	32

BAB V PENUTUP.....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran	33
5.2 Kendala-Kendala	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



ABSTRAKSI

Seiring Dengan semakin cepatnya laju perkembangan zaman, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk merealisasikan rencana-rencana perkembangan di segala bidang, salah satunya pariwisata. Dunia pariwisata semakin kompleks dengan didukung oleh sektor lain, misalnya saja promosi wisata. Sektor ini berkaitan erat dengan penggunaan bahasa, baik bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional maupun bahasa Inggris sebagai bahasa International. Upaya peningkatan pelayanan bagi wisatawan maupun promosi wisata harus diimbangi dengan penggunaan bahasa yang baik, khususnya bahasa Inggris.

Sebagai mahasiswa Diploma III Bahasa Inggris yang nantinya diharapkan menjadi lulusan, yang siap pakai dan mandiri, yang memiliki gelar Ahli Madya (A.md), maka penulis harus melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN), disebuah instansi yang telah dipilih, yaitu Taman Nasional Meru Betiri. Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli – 3 Agustus 2006 selama kurang lebih 240 jam.

Taman Nasional Meru Betiri merupakan suatu kawasan konservasi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu kawasan wisata. Taman Nasional Meru Betiri dalam kegiatannya mempunyai beberapa fungsi antara lain pendidikan, penelitian, pariwisata, dan konservasi sebagai fungsi utamanya. Kawasan wisata Taman Nasional Meru Betiri seringkali dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Praktek Kerja Nyata ini dijadikan wahana aplikasi teori yang diperoleh selamah di bangku kuliah, baik dalam kemampuan berbahasa Inggris maupun teori di bidang lain yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Bahasa Inggris sangat berperan dalam upaya peningkatan promosi wisata, misalnya dalam penulisan leaflet, brosur, dan buku panduan dalam bahasa Inggris. Karena itu penulis memberi judul laporan ini “ **Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Meningkatkan Promosi Wisata di Taman Nasional Meru Betiri**”.



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri, tujuan dan manfaat Praktek Kerja Nyata, jangka waktu dan tempat pelaksanaan, serta prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi penting bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Agar pengembangan wisata tercapai, diperlukan Sumber Daya Manusia yang mampu berkomunikasi dan berbahasa Inggris dengan baik. Sehingga, mampu mempromosikan tempat wisata yang ada seperti kawasan Taman Nasional Meru Betiri ke kawasan yang lebih luas lagi, tidak hanya di kawasan lokal saja, tetapi ke kawasan internasional.

Taman Nasional Meru Betiri sebagai salah satu instansi pemerintah yang menangani pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata, memiliki peranan penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia yang terlibat didalamnya, sangatlah perlu untuk menguasai bahasa Inggris. Sebab, kemampuan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mempengaruhi dan menunjang usaha peningkatan promosi wisata.

Mengingat akan pentingnya bahasa Inggris dalam dunia pariwisata, mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Nyata dengan didasari pengetahuan bahasa Inggris yang didapatkan selama di bangku kuliah. Mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Nyata diharapkan mampu mengaplikasikan teori-teori selama di bangku kuliah ke dalam dunia kerja secara langsung. Maka dari itu, dalam laporan Praktek kerja Nyata ini, akan dibahas hubungan bahasa Inggris dengan kegiatan promosi wisata guna

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut diatas, topik yang akan dibahas adalah:

“Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Promosi Wisata di Taman Nasional Meru Betiri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan bahasa Inggris untuk meningkatkan promosi obyek wisata di Taman Nasional Meru Betiri
2. Bagaimana tingkat penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan pelayanan terhadap wisatawan Di Taman Nasional Meru Betiri.
3. Bagaimana Hubungan Bahasa Inggris dengan Kegiatan Promosi Wisata di Taman Nasional Meru Betiri.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

Tujuan dan manfaat Praktek Kerja Nyata secara garis besar adalah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat selama di bangku kuliah dan mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Berikut ini akan diuraikan tujuan dan manfaat Praktek Kerja Nyata :

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan diadakannya Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi salah satu persyaratan akademis pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Agar mahasiswa dapat mengaplikasikan bahasa Inggris lebih luas, selain di lingkungan perkuliahan.
3. Mempraktekan ilmu yang didapat selama berada di bangku kuliah.
4. Untuk mendapatkan pengalaman kerja di tempat Praktek Kerja Nyata.

5. Untuk mengumpulkan bahan laporan Praktek Kerja Nyata.

1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Selain tujuan Praktek Kerja Nyata yang telah disebutkan di atas, terdapat pula manfaat bagi mahasiswa, pihak Fakultas dan Instansi tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, yaitu :

1. Manfaat bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam berbahasa Inggris dengan baik dan benar.
2. Memperluas wawasan dalam bidang kepariwisataan.
3. Ikut aktif dalam kegiatan konservasi sesuai dengan tujuan utama Taman Nasional Meru Betiri.

2. Manfaat bagi Fakultas Sastra Universitas Jember.

1. Memperkenalkan Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember Kepada masyarakat luas.
2. Memperoleh masukan guna peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran demi kemajuan Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Terciptanya hubungan baik antara pihak Fakultas dan Balai Taman Nasional Meru Betiri.

3. Manfaat bagi Taman Nasional Meru Betiri

1. Memberikan masukan dan saran bagi pihak Taman Nasional Meru Betiri.
2. Membantu pembuatan katalog perpustakaan Taman Nasional Meru Betiri.
3. Meberikan motifasi kepada Sumber Daya Mnesia yang ada akan pentingnya bahasa Inggris.

1.4 Tempat dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Nyata, mahasiswa menentukan sendiri tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dengan disetujui oleh Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. Sedangkan untuk jangka waktu pelaksanaan, ditentukan oleh Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Berikut adalah uraian tempat dan jangka waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.

1.4.1 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri, yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. 53 Kotak Pos 269 Telp. (0331) 335535, dan Pantai Sukamade, Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran.

1.4.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Jangka waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata memerlukan waktu minimal 240 jam kerja efektif. Jangka waktu tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember, yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 3 Agustus 2006.

1.5 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Nyata, terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember, antara lain:

1. Mengumpulkan sekurang-kurangnya 80 SKS.
2. Mengisi formulir pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
3. Menyerahkan surat pengantar Praktek Kerja Nyata ke instansi yang mahasiswa pilih.
4. Menerima surat balasan kesediaan menerima mahasiswa untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata di instansi tersebut.
5. Mengikuti pembekalan Praktek Kerja Nyata dari Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

6. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
7. Mencari data-data yang diperlukan guna penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan judul laporan yaitu: kedudukan dan peranan bahasa Inggris dalam dunia pariwisata, pengertian dan jenis-jenis pariwisata, pengertian dan jenis-jenis wisatawan, pengertian, jenis-jenis, dan tujuan promosi wisata, serta syarat suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang akan menjadi tinjauan pustaka dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata ini.

2.1 Kedudukan Dan Peranan Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata

Pada umumnya, kedudukan dan fungsi bahasa Inggris dalam dunia pariwisata adalah sebagai alat komunikasi atau penyampai informasi dalam pelayanan terhadap wisatawan asing, agar perjalanan wisata lancar.

Berikut ini akan diuraikan lebih luas tentang kedudukan dan peranan bahasa Inggris dalam dunia pariwisata.

2.1.1 Kedudukan Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata

Syahroni, dalam bukunya yang berjudul "Faktor-Faktor Dominan Pengembangan Pariwisata Jawa Timur" (2000; 30) mengemukakan; kedudukan bahasa Inggris dalam dunia pariwisata, antara lain:

- a. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka secara otomatis negara-negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi antar negara.
- b. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasionalnya di beberapa negara seperti Saudi Arabia, Malaysia, dan Singapura.
- c. Mayoritas wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu tempat wisata biasanya menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

- d. Apabila pemandu wisata menguasai bahasa Inggris, maka ia dapat menjelaskan tentang obyek-obyek wisata, fasilitas-fasilitas wisata, serta komoditi-komoditi yang ada kepada para wisatawan.
- e. Bahasa Inggris digunakan dalam pembuatan brosur-brosur, majalah-majalah, maupun iklan-iklan pariwisata.

Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata mempunyai kedudukan sebagai alat komunikasi atau penyampai informasi dalam pelayanan terhadap wisatawan. Selain itu bahasa Inggris juga digunakan sebagai salah satu literature dan hasil produksi teknologi, meskipun masih banyak bahasa asing lainnya yang perlu dipelajari dan dikuasai namun prosentasenya masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan bahasa Inggris.

2.1.2 Peranan Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata

Menurut Onong U.E (1992:9), kata komunikasi berasal dari kata *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah sama makna atau arti. Drs. Oka A. Yoeti (1986:25), dalam buku yang berjudul "Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional" Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata memiliki peranan sebagai alat komunikasi, yang memiliki pengertian sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih bertukar pikiran, informasi, pengetahuan, pengalaman maupun perasaan.

Dalam kegiatan promosi wisata, bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi dalam mengenalkan daerah, kota, negara, atau kebudayaan. Dalam memberikan informasi dibutuhkan pramuwisata atau pemandu wisata yang harus menguasai tiga faktor dalam berkomunikasi (1986:99-177), antara lain :

1. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi yaitu penyampaian segala sesuatu yang berkaitan dengan objek wisata. Seorang pramuwisata dituntut untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang

berhubungan dengan obyek wisata agar mampu memberikan informasi dengan baik. Oleh, karena itu, seorang pramuwisata harus banyak buku-buku yang berhubungan dengan pariwisata dan juga harus menguasai bahasa Inggris dengan baik.

2. Penguasaan Bahasa

Penguasaan bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh wisatawan. Selain Penguasaan bahasa Indonesia dengan baik, pramuwisata juga harus menguasai bahasa Inggris dengan baik, karena sebagai pramuwisata tidak hanya bertemu wisatawan domestik saja tapi juga akan bertemu wisatawan mancanegara, ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan promosi suatu produk wisata.

3. Keterampilan Bergaul

Seorang pramuwisata harus mampu menyesuaikan diri dengan semua orang, terutama bagaimana menjadi seorang teman yang menarik bagi para wisatawan dalam suatu perjalanan wisata.

Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata mempunyai peranan sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi antara masyarakat lokal maupun sumber daya manusia yang terkait dengan wisatawan mancanegara. Walaupun mereka berasal dari negara yang berbeda, mereka biasanya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar resmi dalam hubungan internasional.

2.2 Pengertian Pariwisata dan Jenis-Jenis Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut ahli bahasa, pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *pari* yang berarti seluruh, semua, penuh dan *wisata* yang berarti perjalanan. Jadi, pariwisata adalah berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di suatu tempat dan kembali ke tempat asal semula, dan

tidak bermaksud untuk tinggal menetap di tempat tersebut (Oka A. Yoeti, 1990:103)

Menurut James J Siplane (1985:21), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain yang bersifat sementara, yang dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian, kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.

Berdasarkan Undang-undang no 9 tahun 1998 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha penyelenggaraan pariwisata.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata memiliki beberapa faktor penting yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata: oleh karena itu, kita dapat memberikan defnisi pariwisata sebagai berikut : pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang mereka kunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.2.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata dapat diuraikan sebagai berikut (Oka A. Yoeti, 1990:113) :

1. Menurut asal wisatawan
 - a. Dari dalam negeri disebut pariwisata domestic
 - b. Dari luar negeri disebut pariwisata mancanegara
2. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran
 - a. Kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Pariwisata ini disebut pariwisata aktif.

- b. Warga negara yang ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Pariwisata ini disebut pariwisata pasif.
3. Menurut jangka waktu
 - a. Pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata hanya dalam beberapa hari saja.
 - b. Pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata waktunya sampai berbulan-bulan.
4. Menurut jumlah wisatawan
 - a. Pariwisata tunggal, wisatawan yang bepergian hanya seorang diri atau satu keluarga.
 - b. Pariwisata rombongan, wisatawan yang bepergian dalam satu kelompok atau rombongan yang berjumlah 15 sampai dengan 20 orang lebih.
5. Menurut alat angkut yang digunakan

Menurut kategori ini, pariwisata dapat dibagi :

- a. Pariwisata laut
- b. Pariwisata udara
- c. Pariwisata kereta api
- d. Pariwisata mobil

2.3 Pengertian Wisatawan dan Jenis-Jenis wisatawan

2.3.1 Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-sekurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi, yang sifatnya sementara bukan mencari nafkah atau pekerjaan di negara yang dikunjunginya, pakar pariwisata (Prof. Hunziker dan Prof. Kraft) asal Swiss. Secara etimologi, istilah wisatawan berasal dari *sansekerta*. "Wisata" berarti perjalanan atau dalam bahasa Inggris yaitu *travel*. Akhiran "... wan" menyatakan orang dalam profesinya, keahlian,

jabatan, atau kedudukan seseorang. Jadi, wisatawan dapat diartikan dengan seseorang yang sedang melakukan perjalanan (Oka A. Yoeti, 1990:120).

Penegrtian wisatawan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Kepariwisataaan No. 9 Tahun 1990, "wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Kegiatan wisata tersebut bisa dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri"

2.3.2 Jenis-Jenis Wisatawan

Jenis-Jenis wisatwan dibagi menjadi dua (Oka A. Yoeti;1990:130), yaitu :

1. Jenis wisatawan berdasarkan jumlahnya :

Jenis wisatawan ini dibagi menjadi dua :

- a. Wisatawan perorangan; adalah satu orang atau sêpasang yang melakukan perjalanan wisata.
- b. Wisatwan kelompok; adalah beberapa orang yang melakukan perjalanan wisata dan biasanya dipimpin oleh satu orang pemimpin.

2. Jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan ruang lingkup pelaksanaannya :

- a. Wisatawan Asing (*foreign Tourist*); adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata dan memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia tinggal.
- b. Domestic Foreign Tourist; adalah orang yang diam atau bertempat tinggal di suatu nagara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.
- c. Domestic Tourist; adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
- d. Indigenous Forcign Tourist; adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugas atau jabatannya berada di luar

negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

- c. Transit Tourist; adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan kesuatu negara tertentu yan terpaksa mampir atau singah pada suatu pelabuhan, bandara, atau stasiun, tetapi bukan atas kemauannya sendiri.
- f. Bussines Tourist; adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan untuk tujuan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai. Jadi, perjalanan wisata adalah tujuan sekunder, setelah tujuan primernya yaitu tujuan bisnis selesai dilakukan.

2.4 Pengertian, Jenis-Jenis, dan Tujuan Promosi

2.4.1 Pengertian Promosi

Promosi Wisata adalah kegiatan dunia usaha wisata untuk mendistribusikan alat promosi-promosi melalui brmacam-macam saluran atau media denagn tujuan mentransfer informasi atau mempengaruhi calon wisatwan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Oka A. Yocti, 1985:52). Denagn demikian obyek daya tarik wisata dikenal lebih luas dan penjualan produk wisata meningkat, sehingga pariwisata berkembang dengan baik dan maju.

2.4.2 Jenis-Jenis Promosi

Jenis Promosi dapat dibedakan menjadi dua :

1. Promosi Langsung

Prmosi langsung adalah promosi yang ditujukan kepada wisatawan yang mengatur sendiri komponen-komponen pariwisatanya seperti hotel, atraksi dan angkutannya untuk mengadakan pariwisata.

Cara yang digunakan untuk keperluan promosi langsung ini adalah sebagai berikut :

- a. Peragaan (display), misalnya rumah adat, pakaian tradisional, gambar-gambar. Dengan program ini produk dan tempat

tempat penjualannya lebih mudah dan dikenal langsung oleh konsumen.

- b. Barang-barang cetakan (*leaflet, booklet, brochure, internet*) yang disebar ke pasar. Berbagai informasi menarik dan imbauan dapat dicantumkan di dalamnya.
- c. Pameran khusus berupa benda-benda kebudayaan, pertunjukan kesenian, dan lain sebagainya yang dapat ditingkatkan menjadi "pecahan atau bulan pariwisata", yang dapat diadakan di daerah pasar maupun di daerah tujuan wisata itu sendiri.
- d. Pemberian "rabat" selama jangka waktu tertentu. Biasanya diberikan selama waktu promosi.
- e. Pemberian hadiah khusus selama waktu promosi kepada konsumen atau wisatawan.

Pada hakekatnya, promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara karena hal tersebut tergantung pada kreativitas orang yang mengadakan promosi. Promosi langsung dilakukan kepada semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran (R.G. Sockadjo, 1997:242-243).

2. Promosi Tidak Langsung

Promosi tidak langsung pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen penjualan, organisasi perjalanan dan lain sebagainya. Cara yang digunakan untuk promosi tidak langsung ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian informasi dalam bentuk cetakan.
- b. Kunjungan kepada perusahaan penyalur.
- c. Pertemuan-pertemuan dengan perusahaan penyalur untuk memberi informasi.
- d. Menyelenggarakan temu karya (*workshop*)
- e. Mengundang wakil-wakil perusahaan penyalur untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.

2.4.3 Tujuan Promosi

Tujuan promosi wisata secara umum adalah untuk meningkatkan omzet penjualan dengan jalan mempengaruhi konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Tujuan utama promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk serta mengingatkan pelanggan-sasarannya tentang perusahaan atau bauran pemasarannya. Menginformasikan, tujuannya untuk menginformasikan kepada pasar mengenai keberadaan suatu produk atau juga disediakan oleh perusahaan serta membangun citra perusahaan. Tujuan dari membujuk pelanggan adalah untuk membentuk pilihan mereka dan mendorong pembeli untuk belanja. Tujuan dari mengingatkan adalah untuk membuat pembeli tetap ingat terhadap produk tertentu walaupun tidak ada kampanye iklan.

Agar tujuan promosi wisata dapat tercapai dengan baik, maka bahasa Inggris harus digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari promosi wisata yaitu peningkatan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Penggunaan bahasa Inggris tersebut digunakan pada *leaflet* atau *booklet* yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bagi pramuwisata yang memandu wisatawan mancanegara yang berbahasa Inggris.

Demikian pula dalam melakukan promosi pariwisata diadakan usaha untuk memperbesar daya tarik produk pariwisata terhadap wisatawan yang nantinya akan berakibat kepada peningkatan kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata tertentu.

2.5 Syarat Suatu Daerah Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996:197), ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka mengembangkan produk baru, suatu Daerah Tujuan Wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar pariwisata yang berbeda-beda.

Dalam upaya pembangunan suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata, daerah tersebut harus memenuhi 3 syarat, sebagai berikut :

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan istilah "*Something To see*". Artinya, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut tersedia apa yang disebut istilah "*Something To Do*". Artinya, di tempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi/*amusements* yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu. Semakin banyak yang dapat dilihat dan disaksikan di tempat tersebut, maka semakin banyak fasilitas yang harus disediakan.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*Something To buy*". Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*Shopping*), terutama barang-barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal. Masing-masing fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar kegiatan *shopping* mereka, seperti: *Money changer*, Bank, Kantor Pos, Kantor Telepon, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, maka suatu daerah tujuan wisata dalam pengembangan produk wisata harus memiliki 3 syarat tersebut di atas, agar produk wisata yang ditawarkan kepada pasar pariwisata berkembang.



BAB III

GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Bab ini akan menguraikan garis besar gambaran umum tentang Taman Nasional Meru Betiri yang meliputi sejarah singkat berdirinya Taman Nasional Meru Betiri, letak dan luas, visi dan misi, fungsi dan struktur organisasi serta obyek wisata yang terdapat di Taman Nasional Meru Betiri.

3.1 Sejarah Singkat Berdirinya Taman Nasional Meru Betiri

Kawasan hutan Meru Betiri pada awalnya berstatus hutan lindung yang penempatannya berdasarkan Besluit van den Directeur van Landbouw Neverheiden Handel yaitu pada tanggal 29 juli 1931 Nomor 7347/B serta Besluit Directeur van Economische Zaken tanggal 28 April 1938 Nomor 5751.

Pada tahun 1967 kawasan ini ditunjuk sebagai calon Suaka Alam dan pada tahun 1972 kawasan hutan lindung ini ditetapkan sebagai kawasan Suaka Margasatwa seluas 50.000 Ha berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 276/Kpts/Um/1972 dengan prioritas utama perlindungan terhadap jenis satwa Harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*).

Tahun 1982 kawasan Suaka Margasatwa Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 Ha melalui surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 529/Kpts/Um/1982 dengan memasukkan dua perkebunan yaitu perkebunan Sukamade dan Bandalit seluas 2.155 Ha dan kawasan hutan lindung sebelah utara serta perairan laut sepanjang pantai selatan seluas 845 Ha. Selanjutnya dengan keputusan Menteri Pertanian Nomor: 736/Mentan/X/1982, tanggal 14 Oktober 1982 Suaka Margasatwa Meru Betiri dinyatakan sebagai calon kawasan Taman Nasional. Meru Betiri ditetapkan sebagai kawasan Taman Nasional berdasarkan SK Menteri Kehutanan No: 277/Kpts-VI/1997, pada tanggal 23 Mei 1997.

3.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri secara administratif pemerintahan terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan luas 20.415 Ha dan di Kabupaten Jember dengan luas 37.585 Ha, dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : PT. Perkebunan Treblasa dan Perum Perhutani RPH Curahtakir.
- b. Sebelah Timur : Desa Sarongan, Kecamatan Pessangaran Kabupaten Bayuwangi dan Kawasan PTPN XII Sumber Jambe.
- c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.
- d. Sebelah Barat : Desa Curahnongko, Wonosari, Andongrejo, Sanenrejo PTPN XII Kalisanen, PTPN XII Kota Blater dan PT. Perhutani RPH. Sabrang Terate.

Di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri sendiri terdapat dua perkebunan seluas 2.155 Ha yaitu perkebunan Sukumade Baru dan PT. Perkebunan Bandalit seluas 1.057 Ha.

Taman Nasional Meru Betiri secara geografis terletak pada posisi 8°20'48" sampai 8°33'48" LS dan 113°38'48" sampai 113°58'30" BT.

Taman Nasional Meru Betiri memiliki luas wilayah sekitar 58.000 Ha, yang terbagi atas 57.155 Ha daratan dan 845 Ha perairan.

Kedudukan topografi Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar berbukit dan semakin ke selatan semakin dan curam. Daratan yang landai, juga akan kita temui di kawasan ini yaitu wilayah Teluk Rajegwesi dengan luas 1.316 Ha, Sukumade seluas 200 Ha dan Bandalit serta sepanjang desa Sanenrejo.

3.3 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri

3.3.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri mengembangkan visi terwujudnya manfaat optimal konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kesejahteraan masyarakat di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

3.3.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri

Adapun Misi dari Taman Nasional Meru Betiri antara lain sebagai berikut:

1. Melindungi dan memelihara sistem penyangga kehidupan .
2. Memelihara sumber daya alam hayati dan ekosistem dalam Taman Nasional Meru Betiri secara berkelanjutan.
3. Memanfaatkan potensi alam sumber daya alam hayati dan ekosistem secara lestari.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

3.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri

Sesuai dengan ketetapan menteri kehutanan Nomor: 6186 / KPTS-II / 2002 tanggal 10 Juni tentang organisasi dan tata kerja Balai Taman Nasional, bahwa Balai Taman Nasional Meru Betiri mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Meru Betiri dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Balai Taman Nasional Meru Betiri menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Fungsi Pengawetan
 - a. Melindungi dan memelihara keaslian serta keanekaragaman Sumber Daya Alam genetik di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terutama untuk jenis-jenis yang dilindungi seperti: Harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*), Macan Tutul (*Pnthera Pardus*), Banteng

(*Bos Javanicus*), *Rafflesia Zollingeriana*, *Ballaangoratingosa* dan lain-lain.

- b. Melindungi dan memelihara keaslian, keutuhan keanekaragaman proses suksesi alami dalam unit-unit ekosistem yang mantap dan mampu mendukung kehidupan secara optimal ekosistem tersebut, antara lain vegetasi hutan pantai, rawa, mangrove, hutan hujan tropis, daratan rendah dan rheophyte.
- c. Melindungi dan memelihara keaslian, kekhasan dan keindahan potensi Taman Nasional Meru Betiri lainnya seperti: landscape, geomorfologi, dan budaya yang terkandung didalamnya.

2. Fungsi Penelitian

- a. Mengidentifikasi dasar-dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai laboratorium alam tempat bagi para peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar dan terapan serta pemanfaatan budidaya plasma nutfah.
- c. Pemanfaatan untuk penelitian harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan konservasi.

3. Fungsi Pendidikan

- a. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk menanamkan motivasi akan pentingnya konservasi terhadap masyarakat.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik maupun pendidikanya dari lembaga pendidikan maupun tenaga konservator.
- c. Pemafaatan tujuan pendidikan harus selalu memperhatikan tujuan konservasi.

4. Fungsi Pariwisata

- a. Memanfaatkan sebagian potensi kawasan Taman Nasional Meru Betiri untuk kepentingan wisata bagi wisatawan lokal dan mancanegara.
- b. Terselenggaranya semua kegiatan pemafaatan pariwisata sebagai suatu media pendidikan bagi masyarakat.
- c. Pemanfaatan untuk tujuan pariwisata harus selalu memperhatikan tujuan utama Taman Nasional Meru Betiri.

Selain fungsi diatas Taman Nasional Meru Bctiri memiliki potensi untuk menjalankan 3 tugas utama yang ditetapkan sejak tahun 1997, terdiri dari:

1. Perlindungan sistem penyangga hutan.
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan sátwá beserta ekosistemnya.
3. Pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya.

3.5 Potensi Wisata Taman Nasional Meru Betiri

a. Pantai Rajegwesi

Pantai Rajegwesi terletak dekat dengan pintu masuk sebelah timur kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Aktifitas yang dapat dilakukan disini adalah memancing, berenang dan lain-lain.

b. Teluk Hijau

Di tengah perjalanan menuju pantai Sukamade terdapat sebuah teluk yaitu teluk hijau. Air teluk ini berwarna hijau berbeda dengan warna air teluk-teluk lainnya. Aktifitas yang dapat dilakukan adalah berenang, memancing, berjemur, dan pengamatan burung.

c. Pantai Sukamade

Pantai ini adalah salah satu tempat berlabuhnya penyu. Penyu yang paling sering mendarat di pantai ini adalah penyu Hijau. Aktifitas yang bisa dilakukan di pantai ini adalah memancing, berjemur, pengamatan burung, dan memindahkan telur ke tempat penetasan.

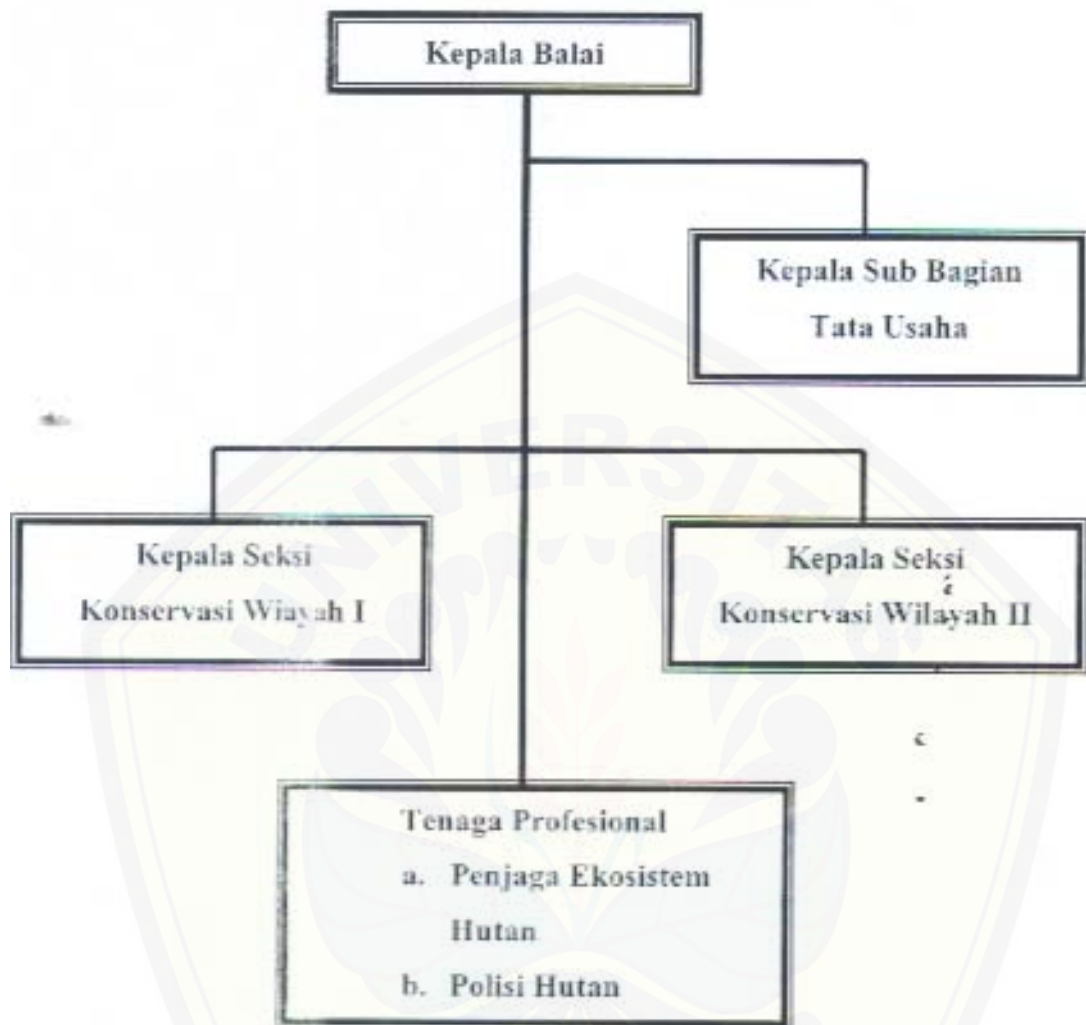
Selain wisata hutan, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan perkebunan kopi, karet dan kakao serta pabrik pengelolaannya. Selain itu disini juga tersedia penginapan engan kapasitas 40 orang. Di sekitar areal perkebunan sering juga dijumpai ayam hutan, rusa, babi hutan, merak dan lain-lain.

d. Teluk Permisan

Teluk permisan merupakan tempat istirahat pengunjung yang melakukan lintas Sukamade-Bandealit. Aktifitas yang dapat dilakukan adalah berenang, memancing, berjemur dan berkemah di pantai.

Selaian memiliki potensi wisata Taman Nasional memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti; perlindungan Fungsi hidrologi, potensi keanekaragaman hayati, dan potensi pariwisata alam; sangat besar manfaatnya bagi kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pengelolaannya melalui dukungan dari berbagai pihak terkait, terutama pemerintah daerah setempat.

3.6 Susunan Organisasi Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri



1. Kepala Balai

a. Tugas Pokok

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur pelaksanaan informasi dan bimbingan teknis pengembangan taman nasional serta ekosistemnya, pengamanan kawasan hutan dan lingkungan konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

- b. Tanggung Jawab
 - a. Melaksanakan tugas dan fungsi Taman Nasional.
 - b. Mengisi surat keluar, laporan dan data, surat keputusan serta program kerja Balai Taman Nasional.
 - c. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional.
 - c. Wewenang
 - a. Menilai pelaksanaan tugas bawahan.
 - b. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- 2. Kepala Seksi Sub Bagian Tata Bahasa**
- a. Tugas Pokok

Membagi tugas, memberi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan kegiatan ketatausahaan sesuai dengan visi-misi perusahaan.
 - b. Tanggung Jawab
 - a. Terlaksananya tugas dan fungsi Balai Taman Nasional.
 - b. Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program kerja Balai Taman Nasional.
 - c. Terjalannya Kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional.
 - c. Wewenang
 - a. Menilai pelaksanaan tugas bawahan.
 - b. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
 - c. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.
- 3. Kepala Seksi Konservasi**
- a. Tugas Pokok

Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat khusus/rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan, pengawetan, dan

pemanfaatan kawasan Taman Nasional serta promosi dan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab kepada:

- a. Kebenaran data dan konsep yang telah disusun.
- b. Kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Pembinaan dan pengembangan keterampilan dan prestasi bawahan.
- d. Kebenaran informasi yang telah diberikan.
- e. Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan.
- f. Obyektivitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.

c. Wewenang

- a. Menyusun dan menolak konsep bawahan.
- b. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.
- c. Meminta dan memberi informasi.
- d. Menyetujui atau menolak data yang tidak sesuai dengan keperluan.
- e. Menilai pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- f. Mengajukan permasalahan, saran kepada atasan.

Taman Nasional Meru Betiri Dalam mempromosikan pariwisata bekerjasama dengan dinas pariwisata dan agen-agen pariwisata lainnya. Sedangkan yang bertugas mempromosikan pariwisata dengan menggunakan bahasa Inggris, biasanya Taman Nasional Meru Betiri menggunakan jasa pramuwisata dalam penyampaian informasi daya tarik wisata yang terdapat dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Tanggung jawab dalam mempromosikan pariwisata di kawasan Taman Nasional Meru Betiri diserahkan kepada kepala seksi konservasi.



BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan penjelasan yang terdapat dalam pembahasan laporan Praktek Kerja Nyata ini. Selain itu juga terdapat saran-saran berdasarkan hasil-hasil penelitian selama Praktek Kerja Nyata.

5.1 Kesimpulan

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional

Meru Betiri dan berdasarkan uraian laporan yang telah kami paparkan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa :

- a. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, mempunyai hubungan erat dengan promosi wisata.
- b. Selain meningkatkan promosi wisata, bahasa Inggris juga dapat meningkatkan pelayanannya terhadap wisatawan mancanegara.
- c. Sumber daya manusia yang ada dalam kegiatan pariwisata harus profesional dan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris..
- d. Wisatawan yang datang berkunjung harus diberikan pelayanan sebaik-baiknya demi kepuasan wisatawan karena kepuasan wisatawan merupakan tujuan utama dari dunia pariwisata.
- e. Peran aktif masyarakat dan pihak swasta sangat dibutuhkan kerja samanya bagi pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata, khususnya dalam mempromosikan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Taman Nasional Meru Betiri.

5.2 Saran-saran

Dalam keseluruhan kegiatan Praktek Kerja Nyata yang mahasiswa laksanakan, terdapat beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu :

5.2.1. Bagi Program DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember

- a. Sebaiknya mengadakan pembekalan yang berupa tes kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Nyata sebelum mereka diturunkan ke lapangan..
- b. Perlu adanya penambahan prosentase praktek daripada teori dalam metode pembelajaran di kelas. Karena perlu disadari bahwa proses pembelajaran di bangku kuliah lebih banyak materi dan jarang sekali ada praktek yang bisa membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Sehingga ketika melaksanakan Praktek Kerja Nyata dan masuk ke dunia kerja tidak mengalami kesulitan

5.2.2. Bagi Pihak Taman Nasional Meru Betiri

- a. Mengadakan pelatihan pemandu wisata untuk mencetak kader-kader pemandu wisata yang berkualitas.
- b. Sumber daya alam yang berada di Taman Nasional Meru Betiri kurang menguasai Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan pemandu wisata untuk menyampaikan informasi yang terdapat di Taman Nasional Meru Betiri..

5.2.3. Bagi Mahasiswa

- a. Dari hasil pengalaman selama kegiatan Praktek Kerja Nyata merupakan bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Maka dari itu, seorang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya,
- b. Mendapatkan tambahan pengetahuan di bidang kepariwisataan,
- c. Menambah rasa percaya diri untuk terjun langsung kedalam dunia kerja secara langsung,
- d. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat luas,

5.3 Kendala-Kendala Praktek Kerja Nyata

- a. Jarak tempat Praktek Kerja Nyata yang jauh.
- b. Kurangnya waktu untuk praktek dilapangan, sehingga penulis tidak bisa mempraktekan bahasa Inggris secara luas.
- c. Kurangnya literatur tentang kepariwisataan di kantor Taman Nasional Meru Betiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Yoeti, Oka A. 1985. Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional. Bandung: Angkasa.
- Karyono. 1997. Kepariwisataan. Jakarta: Grasindo
- Suwantoro, Gamal, S.H., 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Soekardijo, R.G. 1995. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, Salah, Ph. D. 1996. Manajemen Kepariwisataan. Jakarta: PT. Pradya Paramitha
- Onong Uchjana Effendi, Prof. Drs. 2001. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.





SURAT KETERANGAN
Nomor : KT.1177/BTNMB-1/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarsono, SE
NIP : 710024248
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faisal
NIM : 020103101056
Jurusan : Program D-3 Bahasa Inggris
Universitas Jember

Telah selesai melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Balai Taman Nasional Meru Betiri dari tanggal 3 Juli sampai dengan 3 Agustus 2006 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jember
Pada tanggal : 13 Juni 2007

Kepala Sub Bagian Tata Usaha,



LEMBAR PENILAIAN PKN

Nama Mahasiswa : Faisal
Jurusan : Program D-3 Bahasa Inggris
Nomor Induk Mahasiswa : 020103101056
Tempat PKN : Balai TN. Meru Beari Jember
Lama PKN : 1 (satu) bulan
Nama Instruktur Lapangan : Nur Rohmah Syarif, S.Si

NO	PENILAIAN	NILAI
1.	Kemampuan	75
2.	Penampilan	68
3.	Inisiatif	70
4.	Sikap dan Kepribadian	72
5.	Kedisiplinan	70
6.	Tanggung Jawab	75
	Jumlah Keseluruhan	431
	Rata-rata	71,83

Jember, 27 Juni 2007

Mengetahui,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha,

Yang Memberikan Penilaian,

Samarsono, SE
NIP. 711024248

Basibang Basongko Jati, S.Pd
NIP. 710036116

Data Statistik Jumlah pengunjung Berdasarkan Kebangsaan
di Balai Tarnan Nasional Meru Betiri Konservasi Wilayah I

Bagian Bulan Mei s/d September 2006

Negara	Propinsi	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Indonesia	Jatim	30	86	103	25	40
	Jateng	-	-	-	-	-
	Jabar	-	-	-	-	-
	Bali	8	10	-	10	11
Belanda	-	25	20	20	75	38
Belgia	-	-	-	-	-	6
Australia	-	4	-	5	20	2
Switzerland	-	-	6	7	15	-
Jerman	-	8	4	18	30	4
Jepang	-	-	-	-	-	-
Prancis	-	-	-	-	-	-
Inggis	-	4	-	5	-	-
Austria	-	-	6	10	-	-
Italia	-	-	-	-	8	-
Jumlah		79	132	168	183	101

Data Statistik Jumlah pengunjung Berdasarkan Kebangsaan
di Balai Taman Nasional Meru Betiri Konservasi Wilayah II

Bagian Bulan Januari s/d September 2006

Negara	Propinsi	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Indonesia	Jatim	163	78	66	55	112	23	146	80	26
	Jateng	-	-	-	-	--	-	-	-	-
	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	--
Belanda	-	2	4	3	15	8	20	-	-	-
Belgia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Australia	-	-	-	-	-	6	4	-	-	-
Switzerland	-	-	-	2	-	4	-	6	-	-
Jerman	-	-	-	-	-	7	8	4	-	-
Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prancis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Austria	-	-	-	-	-	-	4	6	-	-
Jumlah	-	165	82	71	70	137	59	168	80	26

Lampiran-lampiran

Bunga Ngaktau



Doo/TSM/11

Mangrove



Doo/TSM/11

Langsepan Buah



Doo/TSM/11

Balanophora



Doo/TSM/11

Buah Rotan



Doo/TSM/11

Kembang Merak



Doo/TSM/11

Rafflesia



Doo/TSM/11

Anggrek



Doo/TSM/11



Penyu Hijau
(Doc. TNMB)



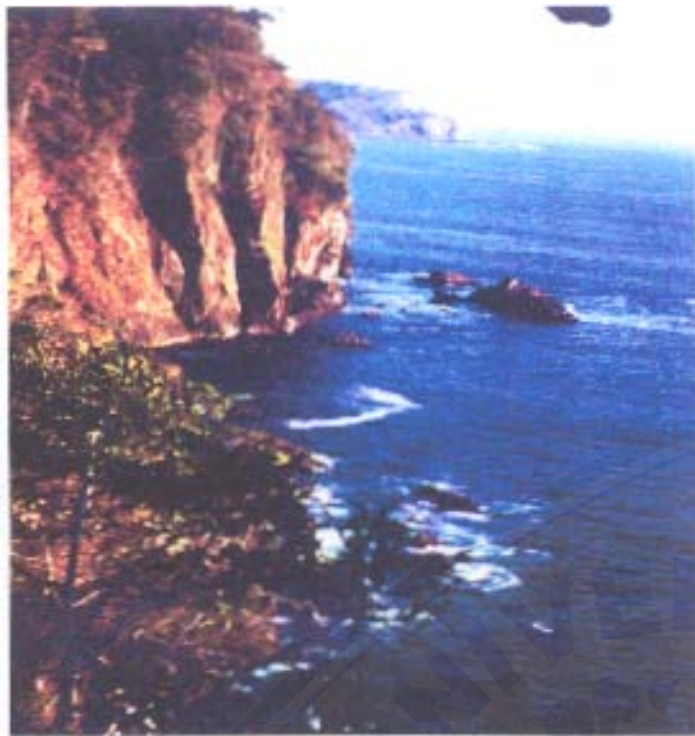
Penyu Sisik
(Doc. TNMB)



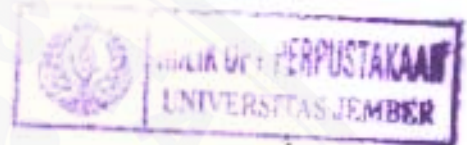
Penyu Belimbing
(Doc. TNMB)



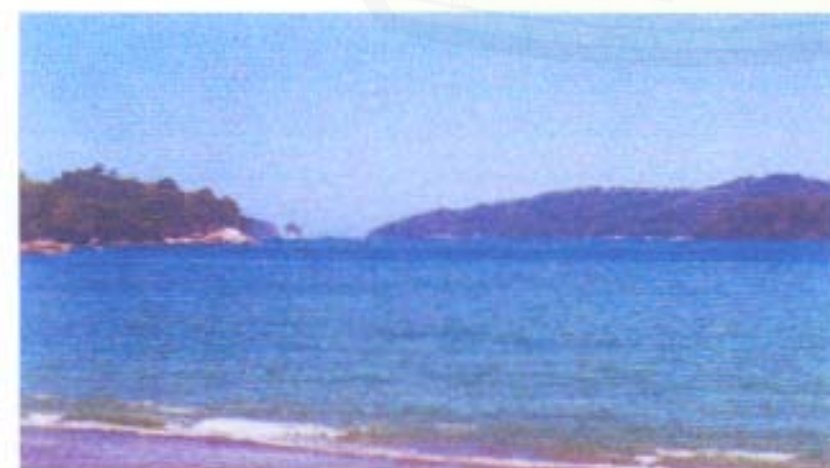
Penyu Slengkra
(Doc. TNMB)



Teluk Hijau
(Doc. TNMB)



Sunset di Bandalit
(Doc. TNMB)



Teluk Meru
(Doc. TNMB)